



Sosialisasi Posyandu Remaja Pada Remaja di Wilayah Terdampak Bencana Kota Palu

Dilla Srikandi Syahadat*¹, Herawanto¹, Nur Fadhilah Sari¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tadulako

Author's Email Correspondence (*): dillasr07@gmail.com
(082290308884)

Abstrak

Pada masa remaja, hormon cenderung diproduksi dalam jumlah relatif besar, bahkan terkadang berlebihan yang mempengaruhi perilaku dan emosi remaja secara berlebihan. Mereka juga sangat tertarik untuk mempelajari perubahan fisik yang terjadi pada tubuh mereka (Hurlock, 1980). Pada remaja berkebutuhan khusus (diffable) juga mengalami perubahan fisik dan hormonal seperti yang terjadi pada remaja pada umumnya (Kharisnatika, 2006), namun mereka memiliki keterbatasan intelektual bahkan terkadang fisik dan emosi juga memiliki keterbatasan, maka perlunya bimbingan dan dukungan dari lingkungan sekitar terkait kondisi kesehatan mereka khususnya kesehatan reproduksi (Maunder, 2006; Saadah, 2009). Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mensosialisasikan Posyandu Remaja pada seluruh lapisan masyarakat remaja termasuk remaja disabilitas di daerah bencana Kota Palu. Manfaat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peserta menjadi mengetahui dan memahami Posyandu Remaja serta manfaatnya dan dapat memanfaatkan Posyandu Remaja demi meningkatkan kesehatan masyarakat di seluruh lapisan masyarakat. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu 1) metode ceramah, 2) metode visual dan 3) metode games. Peserta dalam kegiatan pengabdian ini adalah remaja termasuk remaja disabilitas di wilayah terdampak bencana Kota Palu yang berjumlah 15 orang. Berdasarkan hasil sosialisasi, remaja memahami dan merasa ingin datang kembali saat pelaksanaan Posyandu Remaja akan dilaksanakan. Timbulnya minat remaja untuk mendatangi Posyandu Remaja dapat membantu remaja memahami masalah terkait kesehatan reproduksi sehingga dapat meningkatkan kesehatan pada generasi muda.

Kata Kunci: Sosialisasi; Posyandu Remaja; Remaja

How to Cite:

Syahadat, D., Herawanto, H., & Sari, N. (2022). Sosialisasi Posyandu Remaja Pada Remaja di Wilayah Terdampak Bencana Kota Palu. *Jurnal Dedikatif Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 32-37. <https://doi.org/10.22487/dedikatifkesmas.v3i1.558>

Published by:

Tadulako University

Address:

Soekarno Hatta KM 9. Kota Palu, Sulawesi Tengah,
Indonesia.

Phone: +6282131337937

Email: jurnaldedikatifkesmas@gmail.com

Article history:

Received: October 18, 2022

Revised: October 31, 2022

Accepted: October 31, 2022

Available online: October 31, 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Abstract

In adolescence, hormones tend to be produced in relatively large amounts, sometimes even excessively, which affects adolescent behavior and emotions excessively. They are also very interested in studying the physical changes that occur in their bodies (Hurlock, 1980). Adolescents with special needs (diffable) also experience physical and hormonal changes as occurs in adolescents in general (Kharisnatika, 2006), but they have intellectual limitations and sometimes even physical and emotional limitations, so the need for guidance and support from the surrounding environment regarding conditions their health, especially reproductive health (Maunder, 2006; Saadah, 2009). The purpose of this service is to socialize the Youth Posyandu to all levels of youth society, including youth with disabilities in the disaster area of Palu City. The benefit of this community service activity is that participants know and understand the Youth Posyandu and its benefits and can take advantage of the Youth Posyandu to improve public health at all levels of society. The methods used in this service are 1) the lecture method, 2) the visual method and 3) the games method. Participants in this service activity are teenagers, including teenagers with disabilities in the disaster-affected area of Palu City, totaling 15 people. Based on the results of the socialization, adolescents understand and feel like coming back when the implementation of the Youth Posyandu will be carried out. The emergence of youth interest in visiting the Youth Posyandu can help adolescents understand problems related to reproductive health so that they can improve the health of the younger generation.

Keywords: Socialization; Posyandu Remaja; Adolescent

I. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak asasi (UUD 1945, pasal 28 H ayat 1 dan UU No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan) dan sekaligus sebagai investasi, sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan oleh seluruh komponen bangsa, agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat, dan pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Undang Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 17 dan 18 menyatakan bahwa Pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan akses terhadap informasi, edukasi, dan fasilitas pelayanan kesehatan untuk meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Pemerintah juga bertanggung jawab untuk memberdayakan dan mendorong peran aktif masyarakat dalam segala bentuk upaya kesehatan.

Mewujudkan kesehatan masyarakat yang optimal memerlukan pelayanan kesehatan yang terintegrasi dan berkesinambungan (continuum of care). Untuk dapat melaksanakan pelayanan kesehatan yang holistik dan berkesinambungan terhadap seluruh tahapan siklus hidup manusia. Hal ini berarti bahwa pelayanan kesehatan harus dilakukan terhadap seluruh tahapan siklus hidup manusia (life cycle), sejak masih dalam kandungan, sampai lahir menjadi bayi, tumbuh menjadi anak balita, anak usia sekolah, remaja, dewasa muda (usia produktif), dan akhirnya menjadi lanjut usia.

Masa remaja merupakan masa storm and stress, karena remaja mengalami banyak tantangan baik dari diri mereka sendiri (biopsychosocial factors) ataupun lingkungan (environmental factors). Apabila remaja tidak memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, mereka dapat berakhir pada berbagai masalah kesehatan yang begitu kompleks sebagai akibat dari perilaku berisiko yang mereka lakukan. Pada masa remaja, hormon enderung diproduksi dalam jumlah relatif besar, bahkan terkadang berlebihan yang mempengaruhi perilaku dan emosi remaja secara berlebihan. Mereka juga sangat tertarik untuk mempelajari perubahan fisik yang terjadi pada tubuh mereka (Hurlock, 1980). Pada remaja

berkebutuhan khusus (diffable) juga mengalami perubahan fisik dan hormonal seperti yang terjadi pada remaja pada umumnya (Kharisnatika, 2006), namun mereka memiliki keterbatasan intelektual bahkan terkadang fisik dan emosi juga memiliki keterbatasan, maka perlunya bimbingan dan dukungan dari lingkungan sekitar terkait kondisi kesehatan mereka khususnya kesehatan reproduksi (Maunder, 2006; Saadah, 2009).

Kompleksnya permasalahan kesehatan pada remaja diffable, tentunya memerlukan penanganan yang komprehensif dan terintegrasi yang melibatkan semua unsur dari lintas program dan sektor terkait. Kebijakan bidang kesehatan terkait pelayanan kesehatan remaja sebagaimana dimaksud Permenkes Nomor 25 Tahun 2014 ditujukan agar setiap anak memiliki kemampuan berperilaku hidup bersih dan sehat, memiliki keterampilan hidup sehat, dan keterampilan sosial yang baik sehingga dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis.

Posyandu remaja dihadapkan dapat meningkatkan akses remaja terhadap upaya pelayanan promotif dan preventif pada tatanan komunitas, khususnya di daerah terpencil, daerah kepulauan, terisolasi/terasing termasuk di daerah yang bencana ataupun yang mempunyai resiko tinggi bencana. Dalam upaya memperluas akses menjamin posyandu remaja juga dapat diakses oleh kelompok remaja penyandang disabilitas, maka beberapa puskesmas di Indonesia telah mengembangkan program inovasi posyandu inklusi namun program ini masih belum tersistematis berlaku secara nasional dan masih berdasarkan inovasi dari puskesmas yang melaksanakan. Pembentukan Posyandu Remaja diharapkan dapat menjadi wadah untuk memfasilitasi remaja dalam memahami permasalahan kesehatan remaja, menemukan alternatif pemecahan masalah, membentuk kelompok dukungan remaja, memperluas jangkauan Puskesmas PKPR, terutama bagi remaja daerah yang memiliki keterbatasan akses termasuk pada remaja diffable.

Berdasarkan uraian diatas, maka Tim pengabdian ingin melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat tentang sosialisasi posyandu remaja disabilitas di daerah bencana Kota Palu. Lokasi tersebut merupakan wilayah yang terdampak bencana gempa bumi, tsunami dan likuifaksi yang terjadi 3 tahun lalu di Kota Palu. Peningkatan derajat kesehatan dapat diwujudkan dengan memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan, salah satunya memanfaatkan pelayanan Posyandu Remaja.

II. METODE

1. Teknik Pelaksanaan Kegiatan

- (1) Metode ceramah : digunakan menjelaskan materi tentang apa itu posyandu remaja, tujuan serta manfaat posyandu remaja,
- (2) Metode games : digunakan untuk memberikan stimulus pada tiga bagian penting dalam pembelajaran yaitu emosional, intelektual dan psikomotor sehingga tim pengabdian bisa memeberikan informasi terkait materi sosialisasi dengan cara lebih menyenangkan dan diharapkan peserta bisa lebih memiliki kesan sehingga dapat mengingat materi sosialisasi dengan baik.

2. Waktu dan Tempat

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada bulan April tahun 2022 di Dua Kelurahan terdampak bencana di Kota Palu, yaitu Kelurahan Petobo dan Kelurahan Gawalise.

3. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah remaja termasuk remaja disabilitas di Wilayah bencana Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah.

4. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Untuk melihat tingkat keberhasilan sosialisasi, tim pengabdian memberikan form evaluasi kegiatan sosialisasi pada peserta, untuk mengukur apakah materi sosialisasi dapat dimengerti dan dipahami oleh peserta, serta masukan dari peserta sosialisasi kepada tim pengabdian.

III. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan Judul “Sosialisasi Posyandu Remaja Pada Remaja Di Wilayah Terdampak Bencana di Kota Palu” telah dilaksanakan. Kegiatan dilakukan pada hari Senin-Selasa, 11-12 Juli 2022 pada pukul 16.30 – selesai. Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh Tim Pengabdian (Dosen dan Mahasiswa Prodi Kesmas FKM Untad), Penanggung jawab Posyandu Remaja Puskesmas Bulili di Kelurahan Petobo dan Puskesmas Sangurara di Kelurahan Gawalise. Seluruh Remaja berjumlah 10 orang dan Remaja Disabilitas berjumlah 5 orang yang bertempat tinggal di wilayah bencana Kota Palu. Sosialisasi diawali dengan kegiatan perkenalan antar tim PKM dan mahasiswa dari FKM UNTAD dengan peserta dan petugas dari puskesmas yang mendampingi mereka. Kemudian Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti dari sosialisasi, yaitu materi tentang apa itu posyandu remaja, tujuan serta manfaat posyandu remaja, setelah itu diberikan games singkat untuk menarik perhatian peserta sosialisasi agar lebih memahami materi yang diberikan. Setelah kegiatan sosialisasi, dilanjutkan oleh pemeriksaan kesehatan yang merupakan bagian dari kegiatan Posyandu Remaja, agar mereka bisa merasakan secara langsung manfaat dari Posyandu Remaja. Konseling juga dilakukan oleh tim pengabdian bersama penanggungjawab Posyandu Remaja dari Puskesmas Bulili.



Gambar 1. Sosialisasi Posyandu Remaja Tanggal 11 Juli 2022



Gambar 2. Sosialisasi Posyandu Remaja Pada Tanggal 12 Juli 2022



Gambar 3. Pemeriksaan Kesehatan kepada Remaja Disabilitas

Peserta sosialisasi antusias dalam mengikuti sosialisasi, namun mengalami kendala pada remaja *difable* tuna rungu meskipun dalam pemberian materi telah dibantu oleh Juru Bahasa Isyarat (JBI), akan tetapi peserta sosialisasi secara keseluruhan berminat untuk kembali menghadiri Posyandu remaja yang selanjutnya akan diadakan oleh kader dan penanggung jawab Posyandu Remaja di lokasi pengabdian.

IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada tanggal 11-12 Juli 2022. Kegiatan Sosialisasi diikuti 15 Remaja termasuk remaja Disabilitas di Wilayah terdampak Bencana Kota Palu. Pada sosialisasi tentang Posyandu Remaja menegaskan pentingnya mengikuti posyandu remaja,

tujuan serta manfaat posyandu remaja. Peserta antusias dalam mengikuti kegiatan dan memiliki minat untuk mengikuti Posyandu Remaja selanjutnya, namun bagi remaja Diffable perlu pendekatan yang lebih komprehensif agar apa yang disampaikan dapat benar-benar diterima dengan baik oleh remaja tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Dinkes Prov.Sulteng (2018).Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah

Hurlock., B. Elizabeth (1980). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.

Kemendes R.I. (2019). The Strategy and Policy to involve property in Indonesia.Germas,2(2),41-52

Kemendes R.I (2018). Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja, Direktorat Kesehatan Remaja Tahun 2018.

Kulkarni,A.,Kaushik,J.S.,Gupta,P.Sharma,H.,&Agrawal,R.K(2010).Massage and touch therapy in neonates.The current evidence.Indian Pediatrics47(9).771-776. <https://doi.org/10.1007/s13312-010-0114-2>.

Maunder, E. (2006). Emotion Work in the Palliative Nursing Care of Children self and young people. International Journal of palliative. www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/16493302.